



**New Normal Pariwisata Bali di masa Pandemi
pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan**

Astrid Krisdayanthi¹

¹ UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Email: astridkrisdayanthi@gmail.com:

ABSTRAK

Covid-19 telah sangat memengaruhi perekonomian saat ini. Tidak hanya pendapatan yang menurun, jumlah pengangguran juga terus meningkat. Sektor pariwisata yang menggerakkan perekonomian di Bali juga terkena imbasnya. Banyak pekerja pariwisata yang harus di-PHK dan juga banyak yang kehilangan mata pencaharian akibat pandemi Covid-19. Tujuan artikel ini guna mengetahui keadaan DTW Tanah Lot semenjak diterapkannya adaptasi kehidupan baru oleh pemerintah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena *new normal* pariwisata. Data hasil penelitian ini berdasarkan pada studi kepustakaan berupa literatur baik berbentuk buku, jurnal, artikel, wawancara kepada pelaku pariwisata dan juga pengamatan di lapangan. Normal baru yang diberlakukan saat ini seperti angin segar bagi masyarakat dan juga bagi bisnis pariwisata. Ini karena dengan diberlakukannya normal baru dengan tetap berpegang pada protokol Kesehatan yang berlaku, masyarakat dapat mulai bekerja kembali dan pariwisata dapat dibuka kembali. Daerah Tujuan Wisata (DTW) Tanah Lot yang telah ditutup sebagai bagian dari pencegahan penyebaran Covid-19 kini telah dibuka kembali namun tetap menganut protokol Kesehatan. Manajer operasional DTW Tanah Lot mengatakan, objek wisata Tanah Lot sudah siap dengan prosedur operasi standar terkait new normal tourism. Pihaknya telah mempersiapkan sesuai standar protokol Kesehatan yang berlaku untuk memasuki fase normal baru ini, seperti; masker, pelindung wajah untuk tiket dan pemeriksaan tiket, wastafel portabel di beberapa area, himbauan terkait protokol kesehatan dan pembersih tangan. Dengan dibukanya DTW Tanah Lot untuk menerima kunjungan wisatawan, hal ini berdampak positif bagi pelaku pariwisata di sekitarnya. Meski dampaknya belum terasa karena jumlahnya yang masih sedikit, namun cukup membantu mereka yang kehilangan penghasilan selama 4 bulan terakhir akibat penutupan DTW Tanah Lot.

Kata Kunci: New normal, pandemi, pariwisata, Bali

New Normal Tourism in Bali during Pandemic at Tanah Lot, Tabanan

ABSTRACT

Covid-19 has profoundly affected the economy today. Not only has income decreased, but the number of unemployed has also continued to increase. The tourism sector, which drives the economy in Bali, was also affected. Many tourism workers have to be laid off and also many have lost their livelihoods as a result of the Covid-19 pandemic. The purpose of this article is to find out the state of Tanah Lot since the implementation of the new life adaptation by the government. The method used is a qualitative descriptive method to understand the new normal phenomenon of tourism. The data from this research is based on literature study in



the form of literature in the form of books, journals, articles, interviews with tourism actors and also observations in the field. The new normal that has been in effect today is like a breath of fresh air for the community and also for the tourism business. This is because with the enactment of the new normal while adhering to the applicable Health protocols, people can start working again and tourism can start to reopen. The Tanah Lot tourist destination, which has been closed as part of preventing the spread of Covid-19, has now reopened but still adheres to the Health protocol. The operational manager of the Tanah Lot tourist destination, Mr. Toya Adnyana, said that the Tanah Lot tourist attraction was ready with standard operating procedures related to new normal tourism. His party has prepared according to the applicable Health protocol standards to enter this new normal phase, such as; masks, face shields for ticketing and checking tickets, portable sinks in several areas, appeals regarding health protocols and hand sanitizers. With the opening of the Tanah Lot tourist destination to receive tourist visits, this has a positive impact on tourism actors around it. Even though the impact has not been felt yet because the number is still small, it is enough to help those who have lost their income for the past 4 months due to the closure of the Tanah Lot tourist destination.

Keywords : *New normal, pandemic, tourism, Bali*

Copyright ©2020. IHDN Denpasar. All Right Reserved

I. PENDAHULUAN

Corona virus diseases atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 sudah sangat memengaruhi kehidupan masyarakat sekarang ini. Semenjak adanya Covid-19, perekonomian negara mengalami defisit dan berimbas pula pada perekonomian daerah dan juga masyarakat. Jumlah pengangguran dan juga korban PHK akibat dari melemahnya perekonomian semakin tinggi. Bali yang notabene bergantung dari sektor pariwisata sebagai faktor utama penggerak ekonomi mengalami ketidakstabilan ekonomi. Masyarakat yang bergantung pada pariwisata untuk mencari nafkah harus menerima kenyataan bahwa penerbangan ditutup, yang menyebabkan tidak adanya wisatawan yang ke Bali. Hal ini berdampak pada tingkat hunian yang anjlok hampir 100% dan juga DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang ditutup akibat dari Covid-19. Purnomo (2020) menjelaskan Asosiasi Agen Perjalanan Indonesia (Astindo), mencatat penurunan penjualan hampir 90 persen karena pembatalan pada 12 Maret. Asosiasi mencatat bahwa potensi kerugian yang dialami para anggotanya pada bulan Februari saja dapat mencapai Rp4 triliun (US \$ 244,96 juta).

Indonesia saat ini tengah berusaha untuk memulai *new normal life* di tengah pandemi Covid-19. New normal yang dimaksud disini adalah adaptasi kebiasaan baru yaitu mulai dilonggarkannya peraturan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan yang berlaku. Langkah ini dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang mengalami penurunan drastis selama 4 bulan ini. Dengan diterapkannya *new normal life*/adaptasi kebiasaan baru ini diharapkan perekonomian masyarakat akan mulai stabil dan juga akan menurunnya jumlah pengangguran di Indonesia.

Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata populer di Indonesia tengah menyiapkan diri untuk menyambut *new normal* pariwisata. Gubernur Bali dalam wawancaranya mengumumkan bahwa pembukaan fasilitas publik termasuk objek pariwisata akan dibuka dalam tiga tahap. Tahap pertama, melaksanakan aktivitas secara terbatas dan selektif hanya untuk lingkup lokal masyarakat Bali, mulai tanggal 9 Juli 2020 besok; tahap kedua, melaksanakan aktivitas secara lebih luas, termasuk sektor pariwisata. Tahap kedua ini dimulai tanggal 31 Juli 2020 yang masih

terbatas untuk wisatawan nusantara atau domestik saja; dan yang terakhir tahap ketiga dilaksanakan mulai tanggal 11 September 2020 yang mana aktivitasnya sudah dibuka secara lebih luas termasuk untuk wisatawan mancanegara yang bertepatan pada hari Sugihan Bali, Jumat, Kliwon, Sungsang (Tribun-bali.com, 2020). Pembukaan objek pariwisata ini dilakukan guna menyambut *new normal life*/adaptasi kebiasaan baru Covid-19. Adaptasi kebiasaan baru harus dibarengi dengan menaati protokol Kesehatan Covid-19 yaitu; rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan masker pelindung mulut dan hidung, menggunakan *hand sanitizer* jika tidak memungkinkan mencuci dengan air, dan menjalani pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan dibukanya pariwisata di bali seperti memberikan secercah cahaya terang bagi pelaku pariwisata di Bali yang sudah hampir 4 bulan ini mengalami mati suri dampak dari adanya Covid-19.

Pembukaan Kembali pariwisata harus dibarengi dengan ketaatan masyarakat dalam menjalankan protokol Kesehatan serta kesiapan daerah tujuan wisata dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang guna menjalankan protokol Kesehatan tersebut. Pemerintah sebagai ujung tombak tercapainya percepatan pemutusan rantai penyebaran Covid-19 harus bertindak tegas akan sanksi yang diterapkan jika ada masyarakat yang nakal dan tidak menaati protokol Kesehatan. Hal ini perlu dilakukan karena jika tidak ada sanksi tegas, masyarakat akan lebih lengah dan menjadi kurang waspada dan menganggap *new normal* ini seperti kehidupan saat tidak adanya pandemi Covid-19. Padahal sejatinya pandemi ini belum usai hanya saja jumlah kesembuhan yang semakin tinggi yang menyebabkan diberlakukannya *new normal* ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena *new normal* pariwisata. Data hasil penelitian ini berdasarkan pada studi

kepuustakaan berupa literatur baik berbentuk buku, jurnal, artikel, wawancara kepada pelaku pariwisata dan juga pengamatan di lapangan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *New normal* dan yang perlu disiapkan menyongsong *new normal*

New normal kini menjadi pembicaraan hangat ditengah masyarakat. Hal ini bukan tanpa sebab, karena Covid-19 yang awalnya tengah mengacaukan tatanan hidup bermasyarakat sampai saat ini belum ditemukan vaksin/ataupun obat penawarnya. Masyarakat yang sudah hampir 4 bulan ini menghadapi ketakutan dan larangan untuk keluar rumah dan menerapkan belajar di rumah, beribadah di rumah, serta bekerja dari rumah mulai mendapat angin segar dengan digaungkannya *new normal* ini yaitu untuk mulai beraktifitas kembali diluar rumah tetapi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Prof Wiku Adisasmita, Ketua Tim Pakar gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menjelaskan saat Konferensi Persnya, "Secara sosial kita pasti akan mengalami suatu bentuk *New Normal* atau kita harus beradaptasi dengan beraktivitas dan bekerja dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain dan menghindari kerumunan, bekerja, dan bersekolah dari rumah. Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru ketika pandemi yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19 ini," (Suara.com, 2020). Senada dengan yang dikatakan Prof, Wiku dalam konfrensi persnya, Juru Bicara Penanganan COVID-19, Achmad Yurianto juga menyatakan masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona COVID-19 dengan tatanan baru yang disebut *new normal* (Putsanra, 2020). *New normal* menurut yuri adalah tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru yang berbasis adaptasi budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat berada diluar rumah, selalu

jaga jarak aman dengan orang lain dan menghindari adanya kerumunan. Pihaknya berharap kebiasaan baru ini menjadi kesadaran kolektif semua masyarakat agar dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. "Siapa pun yang mengelola tempat umum, tempat kerja, sekolah dan tempat ibadah harus melakukan memperhatikan aspek ini, bahkan kita berharap harus menjadi kontrol terhadap kedisiplinan masyarakat," ujarnya (Putsanra, 2020).

Simamora (2020), menyatakan Mengutip dari akun Instagram BNPB, pada Kamis (4/6/2020), ada beberapa benda yang perlu dipersiapkan agar terhindar dari virus corona saat beraktivitas di luar rumah, khususnya bagi para pejuang nafkah keluarga: 1. Pakai masker dan siapkan cadangannya. Jangan lupa kantung untuk masker habis pakai. 2. *Hand sanitizer*, disinfektan semprot dan sabun cair. 3. Tisu basah dan kering. 4. Alat makan dan botol minum. 5. Perlengkapan ibadah. 6. Totebag buat kamu yang suka mampir belanja. 7. Suplemen atau multivitamin untuk menambah stamina kamu. Tidak hanya barang pribadi saja yang harus disiapkan saat menghadapi *new normal* pandemi Covid-19, tetapi tempat-tempat yang rawan keramaian dan dikunjungi masyarakat juga harus menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung *new normal* ini, seperti: 1. tempat mencuci tangan dengan air mengalir di tiap pintu masuk dan keluar, jika tidak memungkinkan adanya tempat mencuci tangan bisa disediakan *hand sanitizer* di setiap pintu; 2. penjaga/*security* yang bertugas mengukur suhu tubuh pengunjung yang akan masuk ke tempat itu dan juga memastikan setiap pengunjung tidak dalam keadaan demam. Jika didapati ada pengunjung yang suhu tubuhnya diatas normal yaitu $>38^{\circ}$ maka tidak diijinkan masuk ke areal tersebut. Hal ini juga berlaku bagi pegawai yang ada di tempat tersebut; 3. Menegur pengunjung yang kedapatan tidak menggunakan masker saat akan memasuki area/ tidak menggunakan masker saat didalam area tersebut; 4. Memberikan sekat/jarak pada tempat duduk/ dan atau tempat mengantri di kasir agar tetap menjaga

jarak aman pengunjung; 5. Membatasi jumlah pengunjung yang masuk agar suasana di tempat tersebut tidak penuh sesak dan menyebabkan tidak adanya jarak saat pengunjung berjalan-jalan; dan 6. Selalu menghimbau pengunjung untuk menjaga kebersihan selama didalam dan diluar area tersebut.

b. Kesiapan dalam menyongsong *new normal* pariwisata Bali

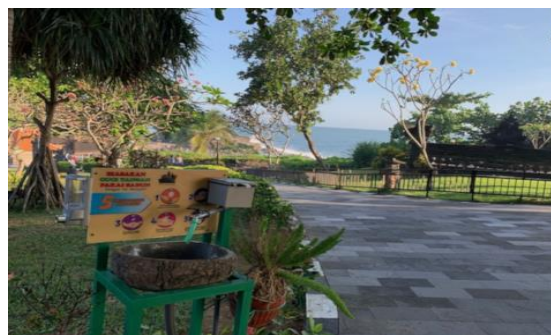
New normal memang sangat dinanti setiap masyarakat di Indonesia dan juga masyarakat di Bali. Bukan mengapa, tetapi *new normal* ini sebagai momentum masyarakat bisa melakukan kegiatan seperti sedia kala tetapi tetap mematuhi protokol Kesehatan yang berlaku. Momentum ini disambut hangat oleh seluruh masyarakat dan juga pelaku bisnis pariwisata. Di propinsi Bali, tatanan kehidupan *new normal* atau dalam istilah indonesianya Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dimulai pada tanggal 9 juli 2020 yang ditandai dengan pelepasan tur mobil klasik yang dipimpin langsung oleh Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati dengan rute Denpasar-Karangasem-Buleleng-Tabanan yang dimuai dari Kantor Gubernur Bali. Rombongan ini selama perjalanan akan melakukan sosialisasi penerapan adaptasi kebiasaan baru selama pandemi Covid-19 di setiap titik yang telah ditentukan. Pada kesempatan ini Gubernur Bali Wayan Koster mengucapkan selama beraktivitas kepada seluruh warga Bali. Ia berpesan agar masyarakat tertib dan disiplin menjalankan protokol Kesehatan (Rosidin, 2020).

Pemberlakuan *new normal* / AKB menjadi titik awal Kembali hidupnya pariwisata Bali yang bisa dikatakan mati suri selama 4 bulan belakangan ini yang diakibatkan dari adanya pandemi Covid-19. Pada era *new normal* / AKB ini pelaku pariwisata sudah bisa mulai bersiap untuk menerima Kembali wisatawan yang akan berkunjung ke Bali dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan. Selama masa dari 9 juli 2020 sampai 31 juli 2020 dimana pariwisata dibuka untuk wisatawan nusantara, para

penggiat pariwisata sudah bisa menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung terwujudnya pariwisata yang bersih dan sehat. Hal ini bukan tanpa alasan, karena jika tidak disiapkan dengan baik, maka momen dibukanya pariwisata untuk wisatawan nusantara / bahkan saat tanggal 11 september 2020 yang mana akan dibuka untuk wisatawan internasional bukan tak mungkin itu akan terjadi lonjakan kasus positif Covid-19 jilid 2. Hal ini tak khayal menjadi PR untuk kita Bersama guna menanggulangi masalah yang mungkin saja bisa terjadi ini jikalau kita tidak mematuhi protokol Kesehatan selama masa pandemi Covid-19 ini. Adapun syarat yang diberlakukan jika wisatawan nusantara ingin berlibur ke Bali dikutip dalam Agustyananto (2020) yaitu: 1. Menunjukkan surat keterangan uji test PCR dengan hasil negatif atau minimal uji *rapid-test* dengan hasil non reaktif yang masih berlaku (14 hari sejak dikeluarkan); 2. Mengisi formulir di aplikasi LOVEBALI. Petunjuk Aplikasi LOVEBALI dapat diakses pada laman <https://lovebali.baliprov.go.id>; dan 3. Mengisi kartu kewaspadaan sehat atau Health Alert Card (HAC) yang bisa dilakukan secara elektronik melalui aplikasi ataupun fisik di bandara. Sebelum diberlakukannya *new normal* / AKB ini, sebenarnya masyarakat dari luar kota tetap bisa keluar masuk provinsi Bali, namun syarat adalah hasil *swab test*/PCR yang menyatakan negatif Covid-19. Tetapi dengan adanya *new normal* / AKB ini syarat menjadi dipermudah hanya dengan menunjukkan hasil *rapid test* saja tanpa perlu *swab test*. Jika wisatawan tidak bisa menunjukkan hasil *swab test* / *rapid test*, maka ; 1. Wisatawan wajib mengikuti uji *swab test* atau *rapid test* di Bali; 2. Selama menunggu hasil uji *swab test* atau *rapid test*, wisatawan wajib menjalani proses karantina di tempat yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Bali; 3. Wisatawan yang kedatangan hasilnya positif Covid-19 berdasarkan hasil *swab test* akan dirawat di fasilitas kesehatan yang ada di Bali; dan 4. Semua biaya mulai dari *swab test*, *rapid test*,

karantina, dan/atau fasilitas kesehatan akan dibebankan kepada wisatawan tersebut.

Daya Tarik Wisata (DTW) Tanah Lot yang menjadi salah satu ikon pariwisata Bali dengan pemandangannya yang indah yang terletak di Desa beraban, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan sudah menyiapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait dengan *new normal* / AKB dalam berwisata. Manager Operasional DTW Tanah Lot, I Ketut Toya Adnyana mengaku sangat siap jika nanti diperintahkan oleh pemerintah untuk membuka Kembali Kawasan wisatanya. Ia mengaku pihaknya sudah menyiapkan sesuai standar protokol Kesehatan yang berlaku untuk memasuki fase *new normal* ini seperti; masker, *face shield* untuk petugas tiket dan *checking* tiket, wastafel portable di beberapa kawasan, himbauan-himbauan terkait protokol kesehatan serta *hand sanitizer*. Dengan demikian, nantinya kalau sudah bisa buka kami sudah siap,” tambahnya. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya kerumunan pengunjung pada suatu titik, Toya Adnyana mengaku akan memberikan himbauan melalui pengeras suara yang sudah disiapkan sebelumnya. Semua itu akan diatensi oleh petugas yang sudah disiapkan. “Artinya, ketika buka meskipun ada rasa takut, kami tentu akan perketat keamanan diri dan keamanan pengunjung. Mudah-mudahan dengan standar yang sudah disiapkan, pariwisata Tabanan khususnya DTW Tanah Lot bisa kembali dibuka dalam waktu dekat,” harapnya (balitravelnew.com, 2020).



Gambar 1

Wastafel Portabel di DTW Tanah Lot
Sumber: Penelitian, 2020



Gambar 2

Wastafel portabel dan tanda larangan duduk

Sumber: Penelitian, 2020

c. Dampak berlakunya *new normal* pariwisata di Bali

Pasca diberlakukannya *new normal* / AKB di Bali sejak 9 juli, pada bulan Juli ini pergerakan pesawat maupun penumpang domestik dari dan ke Bali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan bulan April-Juni 2020. Dimana pada periode 1-25 Juli 2020 tercatat sebanyak 954 penerbangan (meningkat dibandingkan pada periode 1-25 Juni 2020 yang hanya 416 penerbangan) dan 56 ribu lebih penumpang (meningkat dibandingkan pada periode 1-25 Juni 2020 yang hanya 14 ribu lebih penumpang) (Infokabinet, 2020). Puncaknya terjadi pada pemberlakuan *new normal* / AKB tahap dua yaitu dibukanya pariwisata Bali untuk wisatawan nusantara tanggal 31 juli 2020, Anggara (2020) menyatakan telah ada sekitar 4.000 penumpang datang ke Bali untuk pertama kalinya setelah Bali resmi membuka wisatanya kembali untuk wisatawan nusantara pada hari Jumat (31 Juli). Pada tanggal 31 Juli, wisatawan nusantara sudah diperbolehkan memasuki Bali kembali dengan protokol kesehatan *new normal*.

New normal/ AKB di Bali memang telah dimulai sejak tanggal 9 juli 2020. Tetapi, kabupaten dan kota di provinsi Bali tidak serta merta langsung membuka semua tempat wisatanya. Contohnya di kabupaten Tabanan yang memiliki banyak DTW yang diminati

wisatawan domestik maupun mancanegara tidak langsung membuka Kembali objek wisatanya. DTW Tanah Lot salah satunya, objek wisata yang biasanya selalu ramai akan wisatawan ini memilih untuk tidak langsung membuka tempat wisatanya dan menunggu izin resmi dahulu dari pemerintah Kabupaten Tabanan. DTW Tanah Lot akhirnya resmi dibuka Kembali untuk wisatawan domestik mulai 20 juli 2020. Tak khayal saat mulai dibukanya DTW Tanah Lot sudah dibanjiri pengunjung. Kadafi (2020) menyatakan, kunjungan dari tanggal 31 Juli hingga 2 Agustus untuk domestik 3.171, mancanegara 94 (dan) total 3.265 wisatawan terang Toya Adnyana selaku manajer operasional DTW Tanah Lot. Total kunjungan terhitung dari tanggal 1 Agustus sampai 2 Agustus siang hari saja sudah tercatat 1.020 wisatawan domestik dan 57 wisatawan manca negara. Dikatakan pula sejak *weekend* pertama pasca dibukanya DTW Tanah Lot untuk wisatawan, kunjungan wisata memang sudah mencapai angka seribu (balipost.com,2020).



Gambar 3

Kondisi Pantai DTW Tanah Lot Saat Ini
Sumber: Penelitian, 2020



Gambar 4

Kondisi Pantai DTW Tanah Lot
Sebelum Pandemi
Sumber: kabarnusa.com

DTW Tanah Lot sebelum ada pandemic Covid-19 termasuk objek wisata yang selalu ramai didatangi wisatawan domestik dan juga mancanegara. Dilansir dari kabarnusa.com (2019) jumlah kunjungan wisatawan sepanjang tahun 2019 tercatat 2.709.655 orang wisatawan asing dan nusantara. Sedangkan, sepanjang tahun 2018 Tanah Lot dikunjungi 3.335.882 orang wisatawan dan tahun 2017 DTW Tanah Lot dikunjungi 3.497.825 wisatawan. Hal ini tak khayal membuat DTW Tanah Lot menjadi salah satu destinasi terpopuler di Bali. Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan kondisi DTW Tanah Lot sekarang ini yang sangat sepi pengunjung, bahkan DTW Tanah Lot sempat ditutup sementara untuk mencegah penyebaran Covid-19 selama hampir 4 bulan. Para pelaku pariwisata di Kawasan tersebut mengaku merasa sangat terpukul atas kondisi ini. Mata pencaharian mereka serta merta hilang begitu saja. Ibu Putu pemilik usaha “Galang Bali” yang menjual baju bali di pasar oleh-oleh DTW Tanah Lot mengaku omsetnya menurun drastis bahkan sampai 100%. Selama DTW Tanah Lot tutup ia hanya mengandalkan penjualan via media sosial yang didiskon agar Kembali modal. “barang-barang saya jual harga pokok saja, saya beri diskon agar cepat laku dan uangnya bisa muter saja. Ini saya baru buka lagi karena saat ini pas saja Idul Adha, sebelumnya saat Tanah Lot mulai beroperasi saya tidak buka dulu, sudah tau pasti sepi”.

Senada dengan yang dikatakan ibu Putu, ibu Dea yang berjualan baju bali di pasar oleh-oleh DTW Tanah Lot juga mengatakan sekarang ini wisatawan sedikit, “saya buka juga tidak ada penglaris dari pagi. Lebih banyak datang kesini hanya untuk jalan-jalan refreshing bukan buat berbelanja”.



Gambar 5

Kondisi Pasar Oleh-oleh DTW Tanah Lot
Sumber: Penelitian, 2020

Di pasar oleh-oleh DTW Tanah Lot terlihat banyak wisatawan yang berlalu Lalang tetapi tidak ada atau mungkin hanya segelintir yang mampir ke toko oleh-oleh ataupun toko makanan untuk berbelanja. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Putu dan Ibu Dea yang mengatakan omset hariannya selama DTW Tanah Lot telah dibuka Kembali ini kadang bisa mendapat 100/200 ribu, kadang tidak ada yang berbelanja sama sekali. Berbeda jauh dengan sebelum adanya pandemi ini yang mana omset hariannya hingga jutaan rupiah bahkan bisa berlipat ganda jika sedang musim liburan. Mereka sebagai pelaku pariwisata tidak bisa melakukan apa-apa hanya bisa pasrah dan berharap pariwisata akan membaik seperti sedia kala.

III. SIMPULAN

Pandemi Covid-19 memang belum hilang atau bahkan tidak akan hilang. *New normal*/Adaptasi Kebiasaan Baru dengan tetap menjaga kebersihan dan Kesehatan serta memberlakukan protokol kesehatan

adalah salah satu cara untuk menghindarkan kita dari resiko terpapar Covid-19. Dengan diberlakukannya *new normal*/ adaptasi kebiasaan baru membawa pengaruh positif pula pada tatanan kepariwisataan. DTW Tanah Lot salah satunya yang dahulunya menjadi salah satu primadona di Bali menjadi sepi bahkan seperti mati, sekarang mulai bangkit kembali dengan adanya adaptasi kebiasaan baru yang diberlakukan dimasyarakat. Walaupun belum Kembali seperti sedia kala, bahkan bisa dikatakan jauh merosot dari dahulu sebelum pandemi, tetapi jumlah kunjungan wisatawan DTW Tanah Lot mulai beranjak meningkat semenjak diberlakukannya adaptasi kebiasaan baru ini. Hal ini bukan tak mungkin akan memberikan dampak positif pada meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha kecil disekitarnya. Walaupun dampaknya belum terlalu terasa karena jumlahnya yang masih kecil, tetapi ini cukup membantu mereka yang selama 4 bulan ini kehilangan pendapatannya akibat ditutupnya DTW Tanah Lot sekarang sudah bisa mulai memiliki mata pencaharian kembali walaupun jumlah pendapatannya belum kembali seperti semula. Penerapan protokol kesehatan di DTW Tanah Lot seperti; penggunaan masker, himbauan rajin cuci tangan dan menjaga jarak antar pengunjung diharapkan tetap diberlakukan dan bahkan agar digalakkan demi kebaikan Bersama untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dan juga akan memberikan rasa aman pada pengunjung selama mengunjungi DTW Tanah Lot yang bukan tidak mungkin akan berdampak sangat signifikan pada pemasukan masyarakat kecil yang bergantung pada sector pariwisata di DTW Tanah Lot.

REFERENSI

Agustyananto, Rezky. 2020. Syarat Terbaru Liburan ke Bali di Masa New Normal yang Harus Dipenuhi. Available at: <https://www.klook.com/id/blog/syarat-liburan-ke-bali-new-normal/> (Accessed: 5 Agustus 2020)

Anggara, septyan bayu. 2020. Pariwisata Dibuka Kembali, Lebih dari 4000 Wisatawan Kunjungi Bali di Hari Pertama. Aman Nggak ya?. Available at:

<https://www.hipwee.com/travel/wisata-ke-bali/> (Accessed: 5 Agustus 2020)

Balipost.com. 2020. Mulai dibuka, kunjungan ke tanah lot sudah capai seribuan orang per hari. Available at: [https://www.balipost.com/news/2020/08/03/139554/Mulai-](https://www.balipost.com/news/2020/08/03/139554/Mulai-Dibuka,Kunjungan-ke-Tanah-Lot...html)

Dibuka,Kunjungan-ke-Tanah-Lot...html (Accessed: 5 Agustus 2020)

Balitravelnews.com. 2020. DTW Tanah Lot Siap Buka Dengan SOP New Normal. Available at: <https://bali-travelnews.com/2020/06/12/dtw-tanah-lot-siap-buka-dengan-sop-new-normal/> (Accessed: 6 Agustus 2020)

Infokabinet. 2020. Di Masa New Normal, Gubernur Bali, Wayan Koster: Sejak 31 Juli Sektor Pariwisata Bali Telah Dibuka Untuk Wisatawan Domestik. Available at: <http://infokabinet.id/2020/08/02/di-masa-new-normal-gubernur-bali-wayan-koster-sejak-31-juli-sektor-pariwisata-bali-telah-dibuka-untuk-wisatawan-domestik/> (Accessed: 5 Agustus 2020)

Kabarnusa.com. 2019. Libur Natal, DTW Tanah Lot Dikunjungi Ribuan Wisatawan. Available at: <https://www.kabarnusa.com/2019/12/libur-natal-dtw-tanah-lot-dikunjungi.html> (Accessed: 6 Agustus 2020)

Kadafi, Moh. 2020. Kunjungan Wisatawan ke Tanah Lot Bali Mulai Menggeliat. Available at: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kunjungan-wisatawan-ke-tanah-lot-bali-mulai-menggeliat.html> (Accessed: 6

Agustus 2020)

BIODATA PENULIS

Purnomo, Agung. 2020. COVID-19 Terhadap Bisnis: Implikasi, Strategi, dan Asesmen. Surabaya: Yayasan Kita Menulis. E-ISBN: 978-623-7645-72-6

Astrid Krisdayanthi, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Fakultas Dharma Duta Jurusan Pariwisata Budaya, bidang kajian pada Ekonomi, Keuangan, Akuntansi dan Pariwisata.

Putsanra, Dipna Videlia. 2020. Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19. Available at: <https://tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-covid-19-fDB3> (Accessed: 5 Agustus 2020)

Rosidin, imam. 2020. Resmikan Penerapan Tatanan Normal Baru, Gubernur Bali: Selamat Beraktivitas. Available at: <https://denpasar.kompas.com/read/2020/07/09/15370451/resmikan-penerapan-tatanan-normal-baru-gubernur-bali-selamat-beraktivitas>. (Accessed: 5 Agustus 2020)

Simamora, Novita Sari. 2020. Ini 7 Persiapan Hadapi New Normal. Available at: <https://lifestyle.bisnis.com/read/20200604/220/1248352/ini-7-persiapan-hadapi-new-normal>. (Accessed: 5 Agustus 2020)

Suara.com, 2020. Arti New Normal, Panduan Lengkap New Normal, dan Kritik dari Politikus. Available at: <https://www.suara.com/news/2020/05/27/145334/arti-new-normal-panduan-lengkap-new-normal-dan-kritik-dari-politikus> (Accessed: 6 Agustus 2020)

Tribun-bali.com. 2020. Pariwisata saat New Normal di Bali, Begini Tahapan dan Persiapan Sejumlah Kabupaten/Kota di Bali. Available at: <https://bali.tribunnews.com/2020/07/08/pariwisata-saat-new-normal-di-bali-begini-tahapan-dan-persiapan-sejumlah-kabupatenkota-di-bali>. (Accessed: 6 Agustus 2020)